

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah kondisi tulang yang patah atau terputus sambungannya akibat tekanan berat, tulang merupakan bagian tubuh yang keras, namun jika diberi gaya tekan yang lebih besar dari pada yang dapat diabsorpsi, maka bisa terjadi fraktur (Putri, 2020). Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang. Patah tulang dapat terjadi karena jatuh, trauma, sebagai akibat pukulan langsung atau karena kelemahan pada tulang itu sendiri. Beberapa fraktur juga disebabkan karena proses penyakit seperti osteoporosis yang dapat menyebabkan fraktur-fraktur patologis (Risnah *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI (2013) di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam/tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%), dari 20.829 kasus kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (8,5%) dari 14.127 trauma benda tajam/tumpul, yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%) (Aini and Reskita, 2018).

Tirah baring atau istirahat di tempat tidur adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak dapat bergerak secara aktif atau bebas karena keadaan yang mempengaruhi aktivitasnya (Negari *et al.*, 2022). Pada pasien fraktur terjadi ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas yang relatif, dimana individu tidak saja kehilangan kemampuan gerakanya secara total, tetapi juga mengalami penurunan aktivitas dari kebiasaan normalnya. Bisa

juga diartikan sebagai suatu keadaan tidak bergerak atau tirah baring yang terus-menerus selama 5 hari atau lebih akibat perubahan fungsi fisiologis (Kurniawan, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus adalah dengan mengubah posisi, mengubah gerakan, dan merawat kulit dengan cara menggunakan pelembab dengan berbagai metode dan bahan seperti mengoleskan dan minyak kelapa murni atau VCO (*Virgin Coconut Oil*) (Badrujamaludin *et al.*, 2022).

Ketika integritas kulit terganggu, pasien tirah baring berisiko mengalami kerusakan pada jaringan epidermis dan dermal lapisan kulit. Gangguan reabsorpsi sisa metabolisme yang tidak dikeluarkan oleh ginjal mengakibatkan peningkatan urea dan natrium, yang dikeluarkan melalui kulit saat diserap kembali melalui kulit. Perubahan terjadi pada pigmentasi kulit, warna kulit, gatal, dan kekeringan (Yulianti Simatupang *et al.*, 2022). Tirah baring yang berlangsung lama akan beresiko dampak yang negatif terhadap sistem tubuh pasien. Beberapa dampak negatif tirah baring terhadap fisik yaitu pada sistem integumen dapat menyebabkan kerusakan terhadap integritas kulit, seperti abrasi dan ulkus dekubitus atau luka tekan (Herly *at al*, 2021).

Luka tekan adalah kejadian umum yang terjadi pada pasien dengan masalah mobilitas. Berkurangnya aktivitas dan tirah baring dalam jangka waktu lama memberikan tekanan pada area tertentu di tubuh, terutama area yang memiliki tulang menonjol, sehingga menyebabkan pasien mengalami luka tekan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*), kejadian ulkus dekubitus masih menjadi masalah serius di

unit perawatan intensif (ICU) di seluruh dunia, dengan angka kejadian berkisar antara 1% hingga 56%, menurut indikator kualitas layanan rumah sakit. Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*) mencatat angka kejadian ulkus dekubitus di Eropa bervariasi antara 8,3% dan 22,9%, sedangkan di Amerika Utara angkanya 50%, dan di Australia dan Yordania angkanya 29%. Studi mengenai kejadian ulkus dekubitus di kawasan ASEAN, Jepang, Korea Selatan, dan China berkisar antara 2,1% hingga 18%. Prevalensi luka dekubitus di Indonesia sendiri masih sangat tinggi yaitu sebesar 33,3%. Angka kejadian ulkus dekubitus pada pasien berventilasi di unit perawatan intensif RS Mangasada Bali mencapai 7% pada tahun 2018 hingga Juni 2019 (Arwandani & Sulistyanto, 2021).

Luka tekan sangat bervariasi menurut lokasi dengan angka berkisar antara 0,4 hingga 38% di Poli, 2,2 hingga 23,9% di ruangan inap, dan 0 hingga 7% di rangkaian layanan kesehatan di rumah (perawatan di rumah). Panel Penasihat Ulkus Tekanan Nasional (NPUAP, 2020). Di beberapa rumah sakit di AS angkanya sekitar 4,7% hingga 29,7%, dan di Inggris sekitar 7,9% hingga 32,1%. Di perawatan akut (panti jompo) di Eropa, nilai ini berkisar antara 3% hingga 83,6%. Di Singapura, angkanya antara 9% dan 14% (dalam perawatan akut dan rehabilitasi) (NPUAP, 2020). Angka kejadian ulkus dekubitus di Indonesia mencapai 33,3%, dan bila dibandingkan dengan prevalensi ulkus dekubitus di Asia Tenggara, angkanya mencapai 33,3%, jauh lebih tinggi, yakni sekitar 2,1 hingga 31,3% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data awal hasil yang penulis peroleh di RSUD Kota Kendari menunjukkan angka kejadian Fraktur pada tahun 2021 sebanyak 50 kasus, ditahun 2022 tercatat angka kejadian kasus Fraktur mengalami kenaikan sebanyak 65 kasus, dan ditahun 2023 tercatat angka kejadian kasus Fraktur mengalami peningkatan sebanyak 155 kasus (Rekam Medik RSUD Kota Kendari 2024).

Pencegahan luka tekan salah satunya adalah melalui perawatan kulit dengan pengaplikasian jenis obat. Penggunaan jenis obat berbasis pelembab untuk pencegahan luka tekan pada pasien imobilitas diantaranya VCO (*Virgin Coconut Oil*). Jenis pelembab yang baik berasal dari minyak, gel ekstraksi maupun bubuk kering tumbuhan dengan berbagai macam manfaat kandungannya terhadap integritas kulit mampu mencegah terjadinya luka tekan. Minyak pelembab yang digunakan dalam pengobatan pencegahan ulkus dekubitus antara lain VCO (*Virgin Coconut Oil*), minyak zaitun, minyak wijen, dan minyak almond. Jenis pelembab berbahan dasar minyak memiliki efek melembapkan pada kulit yang membantu meminimalkan gesekan yang dapat terjadi saat istirahat di tempat tidur dan menjaga integritas kulit (Marina *et al.*, 2022).

Pelembab yang digunakan untuk pengobatan pencegahan luka dekubitus antara lain VCO (*Virgin Coconut Oil*), minyak zaitun, dan minyak almond. Pelembab yang berbahan dasar minyak memberikan efek melembapkan pada kulit, meminimalkan gesekan yang dapat terjadi saat tirah baring lama dan menjaga keutuhan kulit (Crook *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil ditemukan bahwa kandungan gel ekstrak tumbuhan yaitu

gel lidah buaya, VCO (*Virgin Coconut Oil*), dan gel tragacanth mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mengurangi terjadinya luka dekubitus. Komponen gel ekstrak tumbuhan memiliki efek anti inflamasi dan meningkatkan sirkulasi darah (Priambodo *et al.*,2020). Asam lemak esensial (pelindung kulit dari fungsi yang terganggu) penting bagi kesehatan kulit, apabila lapisan kulit mengalami kekurangan asam lemak maka kulit lebih rentan mengalami masalah seperti pruritus, dermatitis dan eritema. Asam linoleate (membantu merangsang pergantian sel dan menggantikan sel baru) mempunyai interaksi yang stabil sehingga lebih mudah dan efektif dalam proses transportasi ke lapisan kulit (Earlia *et al.*, 2019).

Pasien yang berisiko luka tekan bertujuan untuk menjaga kelembaban kulit, menghidrasi dan melindungi kulit. Pelembab berperan dalam mempertahankan kelembaban kulit, mengeliminasi cairan dan menjaga sirkulasi udara. Pelembab berbasis minyak mempunyai sifat oklusif sehingga memberikan keuntungan lebih baik dalam meminimalisir kerusakan kulit dan menjaga kulit terhadap gesekan atau tekanan dengan jangka waktu lama pada pasien tirah baring (Nisak *at al.*, 2019).

Pelembab berbahan tumbuhan berdasarkan hasil literatur ditemukan bahwa pelembab tumbuhan yaitu *aloe vera gel*, *peppermint gel* dan *tragacanth gel* berpengaruh signifikan terhadap penurunan insiden kejadian luka tekan. Kandungan pelembab tanaman tersebut mempunyai khasiat sebagai anti inflamasi dan mampu melancarkan peredaran darah (Babamohamadi *et al.*,2021). Untuk melakukan intervensi dengan mengoleskan VCO (*Virgin Coconut Oil*) sebanyak 5 ml selama 20 menit,

yang diberikan dengan frekuensi dua kali sehari (pagi dan sore) selama 3 hari berturut – turut (Adevia *at al.*, 2022).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan pada pasien RSUD Moewardi Solo didapatkan 38,18 % pasien mengalami decubitus Di RSUD AW. Sjahranie Samarinda, didapatkan 26,44 % mengalami luka tekan. Pemberian pelembab dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*) dapat mencegah terjadinya luka tekan pada pasien tirah baring. Salah satu tindakan dalam menjaga integritas kulit adalah dengan cara memberikan pelembab VCO (*Virgin Coconut Oil*) dapat dipercaya baik untuk kesehatan kulit karena mudah diserap kulit dan mengandung vitamin E (Setiani, 2019).

Sedangkan menurut penelitian sebelumnya oleh Fatonah, VCO (*Virgin Coconut Oil*) adalah minyak kelapa yang diperoleh dengan proses tanpa pemanasan sehingga terdapat kandungan yang bertujuan untuk kulit dan sangat efektif digunakan pada pasien tirah baring untuk mencegah adanya luka tekan. Terdapat 42 pasien di RSUDAM Abdul Moeloek Propinsi Lampung peneliti menyarankan untuk menggunakan pelembab VCO (*Virgin Coconut Oil*) untuk mencegah luka tekan dan hasilnya sangat efektif bagi pasien tersebut (Fatonah *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran penerapan terapi pemberian pelembab terhadap integritas kulit dan jaringan pada pasien tirah baring dengan diagnose Fraktur RSUD Kota Kendari”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi pemberian pelembab terhadap integritas kulit dan jaringan pada pasien tirah baring Tn.A dengan diagnosa medis Fraktur di RSUD Kota Kendari

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan penerapan terapi pemberian pelembab terhadap integritas kulit dan jaringan pada pasien tirah baring Tn.A dengan diagnosa medis Fraktur di RSUD Kota Kendari

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menerapkan konsep pembelajaran teoritis dan aplikasi dalam melakukan prosedur keperawatan terapi pemberian pelembab terhadap integritas kulit dan jaringan pada pasien tirah baring dengan Fraktur.

2. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk institusi Pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Kendari yang bisa di gunakan oleh mahasiswa sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan penerapan terapi pemberian pelembab terhadap integritas kulit dan jaringan pada pasien tirah baring Fraktur untuk keluarga dan pasien.